

## Hubungan Pandangan Siswa tentang Pembelajaran Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Al Falah Kota Bandung

Reva Rivaldo, Asep Dudi Suhardini \*, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

RevvfreeFire46@gmail.com, asepdudi@unisba.ac.id, nurulafrianti28@gmail.com

**Abstract.** His study aims to analyze the relationship between students' perceptions of Islamic Religious Education (PAI) teachers' teaching methods and students' learning motivation at SMA Al Falah Kota Bandung. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 90 eleventh-grade students, selected using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability. The findings revealed that the lecture method remains the primary teaching approach used by PAI teachers, but most students perceive it as monotonous and less engaging. In contrast, the discussion method is considered more appealing and can enhance student engagement in learning. The simple regression analysis indicated a significant relationship between students' perceptions of teaching methods and their learning motivation, with a correlation value of  $r = 0.558$ , classified as a moderate correlation. These findings confirm that varied and interactive teaching methods can significantly improve students' learning motivation. Therefore, it is recommended that teachers adopt more creative and engaging teaching strategies, such as project-based learning, interactive discussions, and the use of digital media, to create a more engaging and conducive learning environment for students.

**Keywords:** *teaching methods, learning motivation, Islamic Religious Education.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pandangan siswa terhadap metode pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan motivasi belajar siswa di SMA Al Falah Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian ini terdiri dari 90 siswa kelas XI, yang dipilih dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah masih menjadi metode utama yang digunakan oleh guru PAI, namun sebagian besar siswa menganggapnya monoton dan kurang menarik. Sebaliknya, metode diskusi dinilai lebih menarik dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pandangan siswa terhadap metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa, dengan nilai korelasi  $r = 0,558$  yang berada dalam kategori hubungan sedang. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, serta pemanfaatan media digital, guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kondusif bagi siswa.

**Kata Kunci:** *metode pembelajaran, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan tidak hanya untuk menyampaikan ilmu agama tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah (Sardiman, 2016). Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa akibat metode pembelajaran yang kurang menarik (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana metode pembelajaran guru PAI dapat memengaruhi motivasi belajar siswa di SMA Al Falah Kota Bandung.

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2023), degradasi moral di kalangan remaja semakin meningkat, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Schunk et al., 2014). Kajian ini menggunakan teori motivasi belajar serta pendekatan pedagogi Islami yang menekankan pentingnya metode yang efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya berdampak pada hasil akademik yang lebih baik (Robbins & Judge, 2017). Oleh karena itu, guru PAI perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Metode pembelajaran yang tepat juga dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, refleksi, serta praktik ibadah dalam konteks kehidupan sehari-hari, mereka lebih mungkin untuk menginternalisasi ajaran Islam secara menyeluruh (Schunk et al., 2014). Selain itu, pendekatan yang berpusat pada siswa memungkinkan mereka untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dalam konteks pendidikan formal, tantangan utama yang dihadapi guru adalah menemukan keseimbangan antara pendekatan teoritis dan praktis. Guru yang hanya mengandalkan metode ceramah tanpa interaksi yang memadai sering kali menghadapi kesulitan dalam mempertahankan perhatian siswa (Sardiman, 2016). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti penggunaan video interaktif atau aplikasi berbasis edukasi, dapat menjadi solusi dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Pentingnya motivasi dalam pembelajaran PAI juga dapat dilihat dari peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kognitif dan emosional siswa. Guru yang mampu mengenali kebutuhan dan preferensi belajar siswa dapat lebih mudah menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing siswa (Sugiyono, 2018). Motivasi belajar yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik serta pengembangan sikap positif terhadap mata pelajaran PAI.

Selain faktor internal dalam diri siswa, lingkungan sosial dan dukungan dari keluarga juga berperan dalam membentuk motivasi belajar mereka. Siswa yang mendapatkan dorongan dari orang tua dan lingkungan sekitar lebih mungkin untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan disiplin dalam belajar (Robbins & Judge, 2017). Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan berkelanjutan.

Akhirnya, dengan adanya peningkatan inovasi dalam metode pembelajaran, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Penggunaan pendekatan yang beragam, seperti *problem-based learning* dan *experiential learning*, memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Schunk et al., 2014). Dengan demikian, peran guru sebagai inovator dalam dunia pendidikan sangat diperlukan guna menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Metode korelasional memungkinkan peneliti untuk melihat

sejauh mana variabel metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa kelas XI, yang dipilih melalui teknik proportionate stratified random sampling (Sugiyono, 2018). Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap kelompok dalam populasi memiliki perwakilan yang proporsional dalam sampel. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat lebih mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas angket diuji untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas diuji untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Dengan demikian, data yang dikumpulkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi sederhana untuk melihat hubungan antara variabel metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel, sedangkan analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat sejauh mana metode pembelajaran dapat memprediksi tingkat motivasi belajar siswa.

Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif mengenai persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI serta dampaknya terhadap motivasi belajar mereka. Teknik analisis statistik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara akurat (Creswell, 2018). Selain itu, pendekatan ini juga memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan dalam meningkatkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Agama Islam.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Persepsi Siswa terhadap Metode Pembelajaran Guru PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah masih menjadi metode utama yang digunakan oleh guru PAI. Metode ini dianggap sebagai cara yang paling umum digunakan dalam penyampaian materi karena memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi dalam waktu yang relatif singkat. Namun, dalam praktiknya, metode ceramah sering kali bersifat satu arah dan kurang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun metode ceramah dapat digunakan untuk menyampaikan banyak informasi sekaligus, banyak siswa merasa bahwa pendekatan ini monoton dan kurang menarik (Sardiman, 2016). Kurangnya interaksi antara guru dan siswa menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi rendah. Akibatnya, banyak siswa yang hanya menerima informasi secara pasif tanpa adanya stimulasi berpikir yang mendalam.

Sebaliknya, metode diskusi dan interaktif lebih disukai karena mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan pemahaman (Schunk et al., 2014). Melalui metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi gagasan, bertanya, dan mengajukan pendapat mereka secara lebih bebas. Partisipasi aktif dalam diskusi juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep agama dengan situasi kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka terhadap materi semakin meningkat.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa metode ceramah seringkali membuat mereka pasif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, metode diskusi memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan pendapat dan berinteraksi dengan teman sekelas, yang berdampak positif pada pemahaman materi yang diajarkan (Robbins & Judge, 2017). Dengan adanya interaksi yang lebih banyak, siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar dan lebih termotivasi untuk memahami serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Hubungan Metode Pembelajaran dengan Motivasi Belajar**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Nilai korelasi  $r = 0.558$  menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada dalam kategori sedang (Sugiyono, 2018). Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru berperan penting dalam meningkatkan atau menurunkan

tingkat motivasi belajar siswa.

Siswa yang lebih menikmati metode pembelajaran yang bervariasi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya mendapatkan metode ceramah (Schunk et al., 2014). Metode yang lebih bervariasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran interaktif seperti diskusi dan pembelajaran berbasis proyek terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa. Dengan metode ini, siswa dapat menghubungkan teori yang dipelajari dengan pengalaman nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses belajar.

Dari wawancara yang dilakukan, siswa yang belajar dengan metode yang lebih interaktif menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Mereka merasa lebih tertantang untuk berpikir kritis dan lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan hanya mendengarkan ceramah dari guru (Creswell, 2018). Dengan adanya tantangan intelektual yang diberikan oleh metode pembelajaran interaktif, siswa terdorong untuk menggali informasi lebih dalam dan mengeksplorasi konsep secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan strategi pembelajaran mereka agar lebih bervariasi dan interaktif guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

### **Implikasi Pembelajaran**

Temuan ini menegaskan bahwa guru PAI perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti:

**Metode diskusi** untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Sardiman, 2016). Diskusi mendorong siswa untuk berpikir kritis, berargumentasi, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Dalam konteks pembelajaran PAI, diskusi dapat membantu siswa dalam memahami dan menganalisis konsep-konsep agama secara lebih mendalam. Misalnya, dalam materi mengenai akhlak, guru dapat mengajak siswa berdiskusi tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mendapatkan wawasan praktis dalam menerapkannya.

**Pembelajaran berbasis proyek** untuk mendorong eksplorasi materi lebih mendalam (Schunk et al., 2014). Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengeksplorasi materi melalui pengalaman langsung. Dalam PAI, pembelajaran berbasis proyek dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti pembuatan dokumentasi kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam, penelitian mengenai keberagaman praktik ibadah di masyarakat, atau pembuatan konten digital tentang sejarah Islam. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menghafal teori tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir analitis, kreatif, dan solutif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

**Pemanfaatan media digital** untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik (Robbins & Judge, 2017). Dalam era digital ini, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media digital seperti video interaktif, aplikasi edukasi berbasis gamifikasi, dan platform pembelajaran daring dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dalam PAI dengan lebih mudah. Misalnya, guru dapat menggunakan video pendek tentang sejarah Islam atau simulasi interaktif mengenai tata cara ibadah untuk memperkuat pemahaman siswa. Selain itu, media digital memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan siswa.

Analisis dari temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran inovatif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas. Oleh karena itu, guru PAI diharapkan dapat terus mengadaptasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan media digital, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, penggunaan metode ceramah secara dominan sering kali menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif sangat penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran PAI di sekolah.

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Nilai korelasi  $r = 0.558$  mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berperan dalam menentukan tingkat keterlibatan dan minat belajar siswa. Dengan demikian, semakin inovatif dan interaktif metode yang digunakan, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Faktor ini menegaskan pentingnya peran guru dalam memilih dan mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa siswa yang diajar dengan metode pembelajaran berbasis diskusi dan proyek cenderung lebih antusias dalam memahami materi. Metode ini memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan pendapat, bertukar ide dengan teman sekelas, serta menghubungkan konsep-konsep agama dengan pengalaman pribadi mereka. Dengan kata lain, pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman nyata dapat membantu siswa untuk lebih memahami serta menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Selain itu, pembelajaran yang aktif dan dinamis juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan komunikasi yang baik.

Selain faktor metode pembelajaran, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan dari guru, keluarga, serta lingkungan sekolah yang kondusif dapat memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Ketika siswa merasa didukung dalam proses belajar mereka, baik melalui pendekatan pedagogis yang sesuai maupun dengan suasana kelas yang positif, mereka akan lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dengan memperhatikan aspek-aspek yang dapat mendukung pembelajaran secara menyeluruh.

Dengan mempertimbangkan temuan penelitian ini, diharapkan guru PAI dapat lebih inovatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan efektif. Guru dapat memanfaatkan teknologi dan berbagai pendekatan modern dalam pengajaran agar lebih sesuai dengan gaya belajar siswa di era digital saat ini. Selain itu, sekolah juga harus mendukung pelatihan guru secara berkala agar mereka dapat terus mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui penerapan strategi yang lebih bervariasi dan partisipatif, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik serta karakter siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ke depan, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti peran teknologi, kurikulum yang adaptif, serta pengaruh lingkungan sosial dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran PAI dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi generasi mendatang.

#### **Ucapan Terimakasih**

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Universitas Islam Bandung, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan bimbingan dan fasilitas dalam proses penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah memberikan arahan, kritik, serta saran yang sangat

berharga dalam penyusunan penelitian ini. Dukungan dan masukan yang diberikan telah menjadi motivasi utama dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Selain itu, penulis ingin berterima kasih kepada pihak sekolah SMA Al Falah Kota Bandung, termasuk kepala sekolah, guru, serta seluruh siswa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Partisipasi dan kerjasama yang diberikan sangat membantu dalam mendapatkan data yang akurat dan relevan untuk analisis penelitian.

Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Dorongan serta doa yang diberikan sangat berarti dalam menjaga semangat untuk menyelesaikan penelitian ini dengan optimal.

Akhir kata, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

### **Daftar Pustaka**

- BKKBN. (2023). Laporan Kependudukan Indonesia.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Pearson.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.